

**PERAN ROH KUDUS DALAM PELAYANAN HAMBA TUHAN
BERDASARKAN 1 TESALONIKA 1:4-10 TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT**

Erlina Waruwu¹, Vesni Ernamawati Zai², Ratnawati³
Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat^{1,2,3}

Email: erlinawaruwu111@gmail.com

<p><i>Submitted: 30 Juni 2025</i> <i>Accepted: 25 Agustus 2025</i> <i>Published: 29 Agustus 2025</i></p> <p>Keywords <i>Role, Holy Spirit, Servant of God, Faith Growth, Congregation.</i></p> <p>Kata-kata Kunci <i>Peran, Roh Kudus, Hamba Tuhan, Pertumbuhan Iman, Jemaat.</i></p>	<p>Abstract</p> <p><i>This article discusses the role of the Holy Spirit in the ministry of God's servants based on 1 Thessalonians 1:4–10 and its impact on the growth of the congregation's faith. Genuine ministry cannot be separated from the presence and work of the Holy Spirit, as the Spirit provides power, conviction, and exemplary character in service. The purpose of this study is to analyze in depth how the role of the Holy Spirit is manifested in the ministry of God's servants and its effect on the quality of the congregation's spiritual growth. The method used is qualitative with a descriptive-analytical approach, focusing on literature review and conceptual analysis based on relevant theological and practical sources. The analysis shows that the Holy Spirit plays a central role in equipping and guiding ministers, so that the ministry becomes not only informative but also transformative. When ministry is carried out in dependence on the Holy Spirit, the congregation experiences true spiritual growth through life transformation, faithfulness in following Christ, and perseverance in hope. In conclusion, the role of the Holy Spirit in ministry is essential for the growth of the congregation's faith. The contemporary church must emphasize the active involvement of the Holy Spirit in every aspect of ministry in order to produce spiritually mature believers who grow in faith and become more like Christ.</i></p> <p>Abstrak</p> <p>Artikel ini membahas peran Roh Kudus dalam pelayanan hamba Tuhan berdasarkan 1 Tesalonika 1:4-10 serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan iman jemaat. Pelayanan yang sejati tidak dapat dilepaskan dari kehadiran dan karya Roh Kudus, karena Roh Kudus memberi kuasa, keyakinan, dan keteladanan yang nyata dalam melayani. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yakni menguraikan isi dan makna teks Alkitab secara sistematis sesuai dengan konteksnya, tanpa menggunakan analisis bahasa asli, dengan penekanan pada kajian pustaka dan telaah konseptual berdasarkan sumber-sumber teologis dan praktis yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Roh Kudus memainkan peran sentral dalam memperlengkapi dan mengarahkan para pelayan Tuhan, sehingga pelayanan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif. Ketika pelayanan dilakukan dalam ketergantungan pada Roh Kudus, jemaat mengalami pertumbuhan iman yang sejati melalui perubahan hidup, kesetiaan dalam pengiringan kepada Kristus, dan ketekunan dalam pengharapan. Kesimpulannya, peran Roh Kudus dalam pelayanan sangat penting bagi pertumbuhan iman jemaat. Gereja masa kini perlu memperhatikan keterlibatan Roh Kudus secara nyata dalam setiap aspek</p>
---	---



	elayanan agar menghasilkan jemaat yang bertumbuh, dewasa secara rohani, dan serupa dengan Kristus.
--	--

A. Pendahuluan

Memahami dan mengalami Roh Kudus merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang percaya. Roh Kudus bukan hanya sekadar simbol kekristenan, tetapi adalah pribadi Allah yang hidup dan berkuasa, yang berkarya melebihi batas logika dan kemampuan manusia. Dalam pelayanan gerejawi, peran Roh Kudus menjadi landasan utama bagi setiap hamba Tuhan dalam melaksanakan tugas panggilannya.¹ Tanpa kehadiran dan pimpinan Roh Kudus, pelayanan akan kehilangan kuasa, arah, dan dampak yang sejati terhadap kehidupan rohani jemaat. Namun kenyataannya, dalam beberapa konteks pelayanan gereja, pengajaran tentang Roh Kudus kurang mendapat perhatian. Fokus pelayanan lebih diarahkan pada aspek-aspek yang bersifat praktis dan programatis, namun tidak dibangun di atas dasar pengenalan yang mendalam terhadap karya Roh Kudus. Kurangnya konsistensi dalam pengajaran tentang peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya dapat berdampak pada pemahaman jemaat yang dangkal, sehingga membuka peluang terjadinya kekeringan rohani dan stagnasi dalam pertumbuhan iman.² Dalam 1 Tesalonika 1:4-10 terlihat dengan jelas bagaimana peran Roh Kudus begitu nyata dalam membentuk pelayanan rasul Paulus dan menghasilkan jemaat yang bertumbuh dalam iman, kasih, dan pengharapan. Pertumbuhan iman jemaat bukan hanya dilihat dari peningkatan jumlah secara kuantitatif, melainkan dari kualitas hidup yang mencerminkan kesetiaan kepada Kristus, keteguhan dalam penderitaan, dan keterlibatan aktif dalam pelayanan. Dalam konteks ini, hamba Tuhan memegang peranan penting sebagai pelayan firman dan pemimpin rohani yang dipanggil untuk memperlengkapi jemaat melalui pengajaran yang sehat dan penuh kuasa dari Roh Kudus.

Berdasarkan persoalan tersebut, maka rumusan masalah dalam tulisan ini yaitu Pertama, Bagaimana peran Roh Kudus dalam pelayanan hamba Tuhan menurut 1 Tesalonika 1:4-10? Kedua, Bagaimana pengaruh pelayanan yang dipimpin oleh Roh Kudus terhadap pertumbuhan iman jemaat? Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis secara teologis dan konseptual bagaimana Roh Kudus bekerja dalam pelayanan dan bagaimana pengaruhnya dalam membentuk jemaat yang dewasa secara rohani. Penelitian sebelumnya seperti jurnal tentang Peranan Roh Kudus dalam Perspektif Tulisan Paulus telah membahas secara mendalam ajaran Paulus tentang Roh Kudus sebagai pribadi Ketiga dalam Tritunggal yang memimpin orang percaya untuk mengenal Kristus, memberi keyakinan akan keselamatan, serta memungkinkan hidup sesuai dengan firman Tuhan.³ Selain itu, jurnal tentang Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini secara mendalam membahas Roh Kudus melahirkan, menguduskan, menguatkan iman, memperlengkapi

¹Debora Clara Salamanang, dkk, "Peranan Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini," *Jurnal Teologi & Biblika* 2, no. 1 (2024): 40.

²Marciano Antaricksawan Waani dan Ester Riyanti Supriadi, "Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi," *Charistheo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 38.

³Iwan Setiawana, Yanti Martina Rukub, Afrida Riska Bili, Kaleb Timuneno, Jimi Rasi, "Peranan Roh Kudus Dalam Perspektif Tulisan Paulus," *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 37.

dengan karunia, memberi penghiburan dan kekuatan supranatural, serta menolong orang percaya termasuk generasi masa kini untuk hidup benar dan relevan di tengah tantangan zaman modern.⁴ Penelitian tersebut umumnya menekankan fungsi Roh Kudus dalam mendorong pertobatan serta mendukung pertumbuhan gereja sebagai komunitas iman. Namun demikian, kajian tersebut belum secara khusus mengaitkan peran Roh Kudus dengan proses pertumbuhan iman jemaat berdasarkan 1 Tesalonika 1:4-10, terutama dalam konteks pelayanan hamba Tuhan masa kini.

Penulis melihat adanya peluang untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang secara spesifik menyoroti bagaimana pelayanan yang dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus membentuk kualitas iman jemaat bukan hanya sebagai hasil kerja keras manusia atau program gereja, tetapi sebagai buah karya ilahi yang transformatif. Kebaruan dari tulisan ini terletak pada penekanan terhadap peran Roh Kudus sebagai subjek utama dalam pelayanan yang menghasilkan jemaat yang tangguh secara rohani, teladan dalam kasih dan pengharapan, serta aktif dalam misi. Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi baru bagi kajian teologi praktis, khususnya dalam memperkaya pemahaman gereja masa kini bahwa pelayanan yang efektif dan berdampak harus bersumber dari keintiman dengan Roh Kudus dan bukan semata metode manusiawi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana penulis mengumpulkan data-data literatur dari berbagai jurnal, artikel, ensiklopedia, buku serta Alkitab sebagai sumber utama.⁵ Penulis melakukan studi kepustakaan sebagai dasar untuk menggali pemahaman mengenai peran Roh Kudus dalam pelayanan hamba Tuhan berdasarkan 1 Tesalonika 1:4-10. Seluruh data dianalisis secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai bagaimana Roh Kudus bekerja melalui pelayanan hamba Tuhan serta dampaknya terhadap kehidupan rohani jemaat. Hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan untuk memberikan landasan teologis sekaligus praktis bagi gereja dalam memperkuat pertumbuhan iman melalui pelayanan yang dipimpin oleh Roh Kudus.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Roh Kudus dalam Pelayanan Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Tesalonika 1:4-10

a. Eksposisi 1 Tesalonika 1:4-10

Perikop 1 Tesalonika 1:4-10 menyajikan narasi tentang pekerjaan Roh Kudus dalam pelayanan Paulus dan respons iman jemaat di Tesalonika. Paulus memulai dengan pernyataan yang meneguhkan identitas rohani mereka dalam 1 Tesalonika 1:4 berkata: "Kami tahu, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa Ia telah memilih kamu." Konsep "dipilih oleh Allah" (*Yun. eklogē*) di sini menekankan bahwa keselamatan bukanlah hasil usaha manusia, melainkan inisiatif kasih Allah. Pilihan ini menjadi dasar yang kokoh bagi pertumbuhan iman dan pembentukan jemaat. Ini menunjukkan bahwa iman yang hidup

⁴Asih Rachmani Endang Sumiw, "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 23.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013), 7-8.

berakar pada karya anugerah ilahi, bukan karena pencapaian spiritual atau moral manusia.⁶

Dalam ayat 5 mengungkapkan cara Injil diberitakan: “sebab Injil yang kami beritakan kepada kamu tidak disampaikan dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kuasa dan dengan Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh.” Di sinilah letak pentingnya peran Roh Kudus dalam pelayanan. Pelayanan Paulus bukanlah semata penyampaian retorik, tetapi menyampaikan firman dengan kuasa, kehadiran Roh Kudus, dan kepastian penuh (*plērophoria*). Ini adalah penegasan bahwa Injil tidak bekerja dalam kekuatan manusia, tetapi melalui kuasa ilahi yang mengubah hati.⁷ Menurut Yosep Tambunan, kekuatan pewartaan Injil dalam surat-surat Paulus terletak pada kerja aktif Roh Kudus yang menyampaikan pesan dengan kejelasan rohani dan menghasilkan pertobatan sejati.⁸ Respons jemaat digambarkan dalam ayat 6 sebagai peneladanan terhadap Kristus dan para rasul. Mereka menerima firman dengan sukacita dalam penderitaan, yang disebutkan berasal dari Roh Kudus. Ini menunjukkan bahwa pelayanan yang dipenuhi Roh Kudus akan menghasilkan jemaat yang bertumbuh dalam iman, bahkan dalam konteks penindasan. Sukacita bukanlah hasil kenyamanan, melainkan buah Roh dalam kondisi sulit. Melkyson Lasa menjelaskan bahwa sukacita dalam penderitaan adalah tanda dari kedewasaan iman yang dibentuk oleh kehadiran Roh Kudus, bukan emosi yang dibentuk oleh keadaan lahiriah.⁹

Ayat 7 dan 8 menunjukkan dampak dari pertumbuhan iman jemaat di Tesalonika. Jemaat di Tesalonika menjadi teladan bagi orang-orang percaya di Makedonia dan Akhaya. Injil yang mereka hidupi bukan hanya terdengar, melainkan menyebar ke daerah-daerah lain. Kesaksian mereka menjadi bukti pelayanan yang menghasilkan pengaruh luas dan mendalam. Jemaat yang dipimpin oleh Roh Kudus tidak hanya bertahan secara internal, tetapi juga menjadi misi yang bersaksi keluar.¹⁰ Selanjutnya, ayat 9 dan 10 menggambarkan pertobatan radikal jemaat di Tesalonika. Mereka berbalik dari berhala kepada Allah yang hidup dan benar, dan menantikan kedatangan Anak-Nya. Ini adalah bukti pertobatan sejati (*metanoia*) yang mengubah orientasi hidup. Mereka tidak hanya meninggalkan penyembahan berhala, tetapi mengabdikan diri kepada Allah dan hidup dalam pengharapan eskatologis. Reinha Harefa menegaskan bahwa proses ini adalah bukti karya Roh Kudus yang mengubah seluruh aspek hidup seseorang (pikiran, kehendak, dan pengharapan masa depan).¹¹

Dengan demikian, eksposisi 1 Tesalonika 1:4-10 memperlihatkan keterlibatan Roh Kudus sebagai kekuatan utama dalam pelayanan Paulus. Roh Kudus bekerja dalam

⁶Benyamin Sitinjak, “Doktrin Pemilihan Dalam Teologi Perjanjian Baru,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (2022): 43.

⁷Yohanes Karamoy, *Pemberitaan Injil Dan Kuasa Roh Kudus Dalam Surat Paulus* (Jakarta: Penerbit STT IKAT, 2020), 77.

⁸Yosep Tambunan, “Kuasa Roh Kudus Dalam Pewartaan Injil Paulus,” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 5, no. 2 (2021): 89.

⁹Melkyson Lasa, *Sukacita Dalam Penderitaan Menurut Surat-Surat Paulus* (Yogyakarta: Andi Offset, Agustus 2021), 64

¹⁰Daud Parhusip, “Teladan Jemaat Tesalonika Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini,” *Jurnal Teologi Injili* 8, no. 2 (2023): 103.

¹¹Reinha Harefa, *Pertobatan Sejati Dan Pembaruan Iman Oleh Roh Kudus* (Medan: Sekolah Tinggi Teologi Scripta, 2020), 112.

pemberita firman dan dalam hati jemaat, menghasilkan perubahan spiritual, ketekunan dalam penderitaan, pengaruh kesaksian yang meluas, dan hidup dalam pengharapan akan kedatangan Kristus.

b. Peran Roh Kudus dalam Pelayanan Hamba Tuhan

Pelayanan seorang hamba Tuhan yang efektif dan berbuah tidak dapat dipisahkan dari karya Roh Kudus. Dalam konteks 1 Tesalonika 1:4-10, Rasul Paulus menegaskan bahwa pemberitaan Injil tidak hanya dilakukan melalui perkataan, tetapi disertai dengan kuasa Roh Kudus dan keyakinan penuh. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan sejati bukanlah hasil dari kemampuan retorika manusia, melainkan merupakan karya transformatif dari Roh Kudus. Oleh karena itu, terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap hamba Tuhan agar pelayanannya berakar dalam karya Roh Kudus dan menghasilkan pertumbuhan iman yang sejati dalam jemaat, yaitu:

i. Hamba Tuhan Perlu Memahami Metode Pelayanan yang Dipimpin oleh Roh Kudus

Pelayanan yang dilakukan Paulus kepada jemaat di Tesalonika menunjukkan bahwa metode pelayanan tidak bersandar pada teknik persuasi manusia, melainkan pada penyertaan Roh Kudus yang memberi kuasa. Roh Kudus menjadi pemberi otoritas dalam pewartaan Injil, sehingga berita yang disampaikan bukan hanya terdengar, tetapi menyentuh hati dan menghasilkan pertobatan. Ini menekankan bahwa setiap metode pelayanan harus dibangun atas dasar ketaatan kepada pimpinan Roh Kudus, bukan semata-mata program manusia.¹²

ii. Hamba Tuhan Perlu Memahami dan Mengajarkan Doktrin yang Benar

Roh Kudus bukan hanya memberikan kuasa, tetapi juga menanamkan keyakinan rohani baik dalam diri pemberita maupun pendengar Injil. Keyakinan ini muncul dari kebenaran yang hidup dan bukan sekadar emosi semata. Dalam konteks ini, pemahaman yang benar tentang doktrin, khususnya doktrin mengenai Roh Kudus, sangat penting. Hamba Tuhan yang memahami doktrin dengan benar akan mampu mengajarkannya kepada jemaat secara bertanggung jawab, sehingga mendorong pertumbuhan iman yang sehat. Riko Haratua Siahaan menyatakan bahwa pelayanan Kristen yang efektif hanya dapat terjadi apabila pelayan bergantung sepenuhnya kepada Roh Kudus, bukan pada kekuatan pribadi.¹³

iii. Hamba Tuhan Perlu Bergantung Sepenuhnya pada Roh Kudus

Keteladanan hidup seorang hamba Tuhan yang dipimpin Roh Kudus menjadi cermin bagi jemaat. Seperti yang dicatat Paulus, jemaat Tesalonika menjadi penurut dia dan penurut Tuhan karena melihat teladan hidup yang nyata. Keteladanan ini bukan hasil pencitraan, tetapi merupakan buah dari kehidupan yang dikuasai oleh Roh Kudus. Dalam teologi praktis, kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan pelayan menghasilkan karakter

¹²Matius Roni Hutagalung, "Kuasa Roh Kudus Dalam Pelayanan Yang Efektif," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 7, no. 2 (2021): 134.

¹³Riko Haratua Siahaan, "Pemberitaan Injil Yang Efektif Melalui Kuasa Roh Kudus," *Jurnal Teologi STT Cipanas* 10, no. 1 (2020): 45.

Kristus yang mencerminkan kasih, kesabaran, kelemahlembutan, dan ketekunan dalam pelayanan.¹⁴ Ferry Yulianto menegaskan bahwa pelayanan Kristen hanya memiliki makna dan daya ubah ketika dijiwai oleh karya Roh Kudus yang memperbaiki baik pelayan maupun yang dilayani.¹⁵ Oleh karena itu, keberadaan Roh Kudus bukan hanya sekadar pelengkap dalam pelayanan, tetapi merupakan pusat dan motor penggerak dari setiap aspek pelayanan Kristen.

2. Dampak Pelayanan yang Dipimpin Roh Kudus terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat

a. Jemaat Mengalami Pertumbuhan Iman di Tengah Penderitaan

Pertumbuhan iman jemaat Tesalonika merupakan bukti nyata dari pelayanan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Dalam 1 Tesalonika 1:4-10, dijelaskan bahwa pelayanan Paulus dan rekan-rekannya tidak hanya mengandalkan kemampuan retorika atau strategi manusia, melainkan penuh dengan kuasa Roh Kudus yang bekerja secara aktif di dalam hati jemaat. Salah satu bukti dari pelayanan yang dipenuhi oleh Roh Kudus adalah bahwa jemaat mampu mengalami pertumbuhan iman di tengah penderitaan. Ayat 6 mencatat bahwa mereka menerima firman dengan sukacita oleh Roh Kudus meskipun sedang mengalami banyak penindasan. Ini menunjukkan bahwa sukacita dan keteguhan mereka bukan berasal dari situasi yang mudah, tetapi merupakan hasil karya Roh Kudus yang menguatkan mereka dalam penganiayaan. Roh Kudus menolong mereka untuk tetap berdiri teguh dalam iman dan menjadikan penderitaan sebagai lahan pertumbuhan rohani. Seperti yang dikatakan oleh Johannes Adi Wibowo bahwa iman yang hidup tidak bisa dipisahkan dari pergumulan, dan justru di dalam penderitaan itulah Roh Kudus memperkuat batin orang percaya.¹⁶ Dengan demikian, pelayanan yang dibentuk dan digerakkan oleh Roh Kudus menjadikan penderitaan bukan sebagai penghalang, melainkan sebagai sarana pertumbuhan iman yang sejati.

b. Kesaksian Jemaat Menjangkau Wilayah yang Lebih Luas

Kesaksian jemaat Tesalonika menjadi bukti nyata dari pelayanan yang dipimpin oleh Roh Kudus yang berdampak secara luas. Dalam 1 Tesalonika 1:7-8, dijelaskan bahwa jemaat ini menjadi teladan bagi semua orang percaya di Makedonia dan Akhaya, bahkan berita tentang iman mereka tersebar ke berbagai tempat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh rohani yang lahir dari pelayanan yang dipenuhi Roh Kudus tidak terbatas hanya dalam lingkup internal gereja lokal, melainkan menjangkau ke luar, membawa inspirasi dan penguatan bagi jemaat-jemaat lain. Kesaksian iman mereka, yang muncul dari kehidupan yang telah diubah oleh kuasa Roh Kudus, menjadi sarana misi yang efektif bagi kemuliaan Allah. Sebagaimana ditegaskan oleh Yusak Cipto bahwa pelayanan yang bersumber dari Roh Kudus selalu menghasilkan pengaruh yang melampaui batas ruang ibadah karena kesaksian

¹⁴Samuel Dorkas Damanik, "Peranan Roh Kudus Dalam Membentuk Karakter Hamba Tuhan," *Jurnal Teologi Injili dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 78.

¹⁵Ferry Yulianto, "Pelayanan Yang Digerakkan Oleh Roh Kudus: Telaah Teologi Pastoral," *Jurnal Luxnos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2022): 101.

¹⁶Johannes Adi Wibowo, *Teologi Praktis Dan Transformasi Iman Dalam Konteks Kekinian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 88.

yang hidup dari jemaat itu sendiri menjadi alat misi yang efektif.¹⁷ Dalam konteks ini, pelayanan para hamba Tuhan yang dilakukan dalam pimpinan Roh Kudus mendorong jemaat untuk tidak hanya bertumbuh secara pribadi, tetapi juga menjadi terang dan garam bagi masyarakat sekitarnya. Maka, kesaksian jemaat yang berdampak luas merupakan cerminan dari pertumbuhan iman yang sejati dan bukti bahwa Roh Kudus bekerja secara aktif dalam kehidupan komunitas orang percaya.

c. Menghasilkan Pertobatan yang Radikal

Pelayanan yang dipimpin oleh Roh Kudus memiliki kuasa untuk menghasilkan pertobatan yang radikal dalam kehidupan jemaat. Hal ini tampak jelas dalam 1 Tesalonika 1:9, di mana jemaat Tesalonika dengan berani meninggalkan penyembahan berhala dan berbalik kepada Allah yang hidup dan benar. Keputusan untuk meninggalkan tradisi keagamaan yang telah lama mengakar merupakan bukti nyata bahwa pekerjaan Roh Kudus sedang berlangsung secara aktif dalam hati mereka. Pertobatan semacam ini bukanlah hasil persuasi manusia atau strategi retorika hamba Tuhan semata, melainkan merupakan hasil dari pekerjaan Roh Kudus yang menginsafkan, menyadarkan, dan membebaskan manusia dari kuasa dosa. Roh Kudus bekerja melalui pemberitaan Firman untuk menanamkan kebenaran dalam hati pendengar dan menghasilkan perubahan hidup yang sejati. Yohanes Lumbantobing menegaskan bahwa pertobatan sejati merupakan buah dari konfrontasi antara pewartaan Injil dan kuasa Roh Kudus yang menginsafkan manusia secara pribadi dan mendalam, bukan sekadar respons emosional sesaat terhadap pengkhotbah.¹⁸

d. Menunjukkan Pengharapan yang Hidup Akan Kedatangan Yesus dari Sorga

Jemaat Tesalonika merupakan contoh nyata dari gereja yang menunjukkan pengharapan yang hidup akan kedatangan Yesus dari sorga sebagaimana dinyatakan dalam 1 Tesalonika 1:10. Pengharapan ini bukan bersifat pasif atau sekadar harapan kosong, melainkan sebuah keyakinan eskatologis yang aktif dan membentuk cara hidup mereka. Iman mereka tidak hanya tertanam dalam realitas masa kini, tetapi juga diarahkan pada janji ilahi tentang kedatangan kembali Kristus. Hal ini menunjukkan bahwa pengharapan menjadi fondasi penting dalam pertumbuhan iman yang sejati.

Peran Roh Kudus sangat vital dalam menumbuhkan dan memelihara pengharapan ini. Roh Kudus bekerja dalam hati orang percaya, membangkitkan kesadaran akan janji keselamatan kekal dan menggerakkan mereka untuk hidup dalam kesiapsiagaan dan kekudusan setiap hari. Sebagaimana ditegaskan oleh Mery Christin Sitompul bahwa Roh Kudus memampukan gereja untuk hidup dalam pengharapan akan Kristus yang datang kembali, dan pengharapan itu menjadi sumber kekuatan rohani dalam menjalani kehidupan yang kudus di dunia yang penuh tantangan.¹⁹

Dengan demikian, pelayanan yang dipimpin oleh Roh Kudus menimbulkan

¹⁷Yusak Cipto, "Pelayanan Yang Berdampak: Memahami Peran Roh Kudus Dalam Misi Gereja," *Jurnal Teologi Aktual* 4, no. 2 (2022): 144.

¹⁸Yohanes Lumbantobing, *Eksposisi Surat Paulus: 1 Tesalonika Dalam Konteks Pastoral* (Bandung: Kalam Hidup, November 2020), 67.

¹⁹Mery Christin Sitompul, "Roh Kudus Dan Pengharapan Eskatologis Jemaat Dalam 1 Tesalonika 1:10," *Jurnal Luxnos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 7, no. 1 (2023): 59.

pertumbuhan iman yang integral baik dalam aspek keteguhan, kesaksian, pertobatan, maupun pengharapan. Roh Kudus tidak hanya memampukan hamba Tuhan dalam pelayanan, tetapi juga mengubah dan membangun jemaat menuju kedewasaan rohani. Pelayanan seperti inilah yang harus menjadi model bagi gereja masa kini dalam menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan kekuatan spiritualitas ilahi yang sejati.

3. Aplikasi bagi Pelayanan Masa Kini

Pewartaan Firman dalam pelayanan masa kini seharusnya tidak bergantung pada retorika dan kemampuan intelektual semata, tetapi harus dilandasi oleh kuasa Roh Kudus yang menyertai pemberitaan Injil. Hamba Tuhan dipanggil untuk memberitakan kebenaran Firman bukan dengan kebijaksanaan dunia, tetapi dengan pengurapan yang berasal dari Allah, sebagaimana ditunjukkan dalam kehidupan dan pelayanan Rasul Paulus. Dalam konteks ini, Roh Kudus bukan hanya pemberi kuasa, tetapi juga pengilham dan penjamin kebenaran yang diberitakan.

Tidak hanya dalam pewartaan, Roh Kudus juga membentuk keteladanan hidup hamba Tuhan. Hidup para pelayan Tuhan adalah Injil yang hidup di tengah jemaat. Dengan membiarkan diri dipimpin oleh Roh Kudus, para pelayan Injil akan mencerminkan kasih, kesetiaan, dan integritas Kristus dalam tindakan nyata. Keteladanan ini akan menjadi sarana pembelajaran iman yang konkret bagi jemaat yang dilayani. Pelayanan yang demikian tidak sekadar menciptakan suasana religius, tetapi juga membuahakan pertumbuhan rohani yang autentik di kalangan umat Tuhan.

Hasil dari pelayanan yang dipimpin oleh Roh Kudus adalah pertumbuhan iman jemaat yang dewasa dan kokoh. Pertumbuhan ini tidak semata-mata diukur dari aspek kuantitatif seperti peningkatan jumlah kehadiran dalam ibadah, melainkan terutama dari kualitas hidup iman yang nyata. Iman yang bertumbuh ditandai oleh kesetiaan, pengharapan yang teguh, serta kasih yang tulus dalam Kristus. Pertumbuhan semacam ini merupakan buah dari pelayanan yang berakar pada kuasa dan pimpinan Roh Kudus. Sebagaimana tertulis dalam 1 Tesalonika 1:4-10 bahwa jemaat Tesalonika menjadi contoh nyata dari gereja yang bertumbuh karena pelayanan yang sejati. Mereka tidak hanya menerima Injil dengan sukacita dalam penderitaan, tetapi juga menjadi teladan bagi banyak orang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang dilandasi oleh hubungan yang intim dengan Roh Kudus mampu menghasilkan transformasi yang mendalam dalam kehidupan jemaat.

Oleh karena itu, gereja dan para hamba Tuhan masa kini dipanggil untuk menjadikan doa dan keintiman dengan Roh Kudus sebagai fondasi utama dalam setiap bentuk pelayanan. Tanpa kehadiran dan bimbingan Roh Kudus, pelayanan mudah terjebak dalam rutinitas dan kehilangan kuasa transformatifnya. Sebaliknya, ketika pelayanan sungguh dipimpin oleh Roh Kudus, akan tampak perubahan yang nyata pelayanan menjadi hidup dan bermakna, jemaat bertumbuh dalam kesetiaan, pengharapan, dan kasih, serta terlibat aktif dalam misi Allah. Dalam terang pimpinan Roh Kudus, Injil Kristus menjangkau lebih luas, dan gereja hadir sebagai komunitas yang menghadirkan kuasa Allah di tengah dunia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai judul Peran Roh Kudus dalam Pelayanan

Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Tesalonika 1:4-10 terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat, dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang dijiwai dan digerakkan oleh Roh Kudus memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk, menguatkan, dan menumbuhkan iman jemaat. Perikop 1 Tesalonika 1:4-10 memperlihatkan bahwa Paulus, Silvanus, dan Timotius melayani bukan hanya dengan kata-kata, melainkan dengan kuasa Roh Kudus dan keyakinan penuh. Hal ini berdampak pada respons iman jemaat Tesalonika yang tidak hanya menerima Injil, tetapi juga menjadi teladan bagi orang percaya di Makedonia dan Akhaya. Penelitian ini membuktikan bahwa pelayanan yang digerakkan oleh Roh Kudus bukan hanya menghasilkan pertobatan, tetapi juga membentuk keteladanan dan kesetiaan iman jemaat, sekalipun dalam tekanan dan penderitaan. Selain itu, jemaat yang bertumbuh dalam iman karena karya Roh Kudus juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam pelayanan misi, dengan memberitakan Injil dan menjadi saluran berkat bagi wilayah sekitarnya. Dengan demikian, pertumbuhan iman yang sejati akan selalu terarah pada partisipasi aktif dalam misi Allah di tengah dunia.

Daftar Pustaka

- Asih Rachmani Endang Sumiw. "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 23.
- Benyamin Sitinjak. "Doktrin Pemilihan Dalam Teologi Perjanjian Baru." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (2022): 43.
- Daud Parhusip. "Teladan Jemaat Tesalonika Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *Jurnal Teologi Injili* 8, no. 2 (2023): 103.
- Debora Clara Salamanang. "Peranan Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini." *Jurnal Teologi & Biblika* 2, no. 1 (2024): 40.
- Ferry Yulianto. "Pelayanan Yang Digersakkan Oleh Roh Kudus: Telaah Teologi Pastoral." *Jurnal Luxnos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2022): 101.
- Iwan Setiawana, Yanti Martina Rukub, Afrida Riska Bilic, Kaleb Timunenod, and Jimi Rasi. "Peranan Roh Kudus Dalam Perspektif Tulisan Paulus." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 37.
- Johannes Adi Wibowo. *Teologi Praktis Dan Transformasi Iman Dalam Konteks Kekinian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Marciano Antaricksawan Waani dan Ester Riyanti Supriadi. "Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi." *Charistheo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (n.d.): 38.
- Matius Roni Hutagalung. "Kuasa Roh Kudus Dalam Pelayanan Yang Efektif." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 7, no. 2 (2021): 134.
- Mery Christin Sitompul. "Roh Kudus Dan Pengharapan Eskatologis Jemaat Dalam 1 Tesalonika 1:10." *Jurnal Luxnos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 7, no. 1 (2023): 59.
- Reinha Harefa. *Pertobatan Sejati Dan Pembaruan Iman Oleh Roh Kudus*. Medan: Sekolah Tinggi Teologi Scripta, 2020.
- Riko Haratua Siahaan. "Pemberitaan Injil Yang Efektif Melalui Kuasa Roh Kudus." *Jurnal Teologi STT Cipanas* 10, no. 1 (2020): 45.



- Samuel Dorkas Damanik. "Peranan Roh Kudus Dalam Membentuk Karakter Hamba Tuhan." *Jurnal Teologi Injili dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 78.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Yohanes Karamoy. *Pemberitaan Injil Dan Kuasa Roh Kudus Dalam Surat Paulus*. Jakarta: Penerbit STT IKAT, 2020.
- Yohanes Lumbantobing. *Eksposisi Surat Paulus: 1 Tesalonika Dalam Konteks Pastoral*. Bandung: Kalam Hidup, 2020.
- Yosep Tambunan. "Kuasa Roh Kudus Dalam Pewartaan Injil Paulus." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 5, no. 2 (2021): 89.
- Yusak Cipto. "Pelayanan Yang Berdampak: Memahami Peran Roh Kudus Dalam Misi Gereja." *Jurnal Teologi Aktual* 4, no. 2 (2022): 144.